

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian tentang “Perbandingan Peran UN Women dalam Mengatasi Peningkatan Kekerasan di Afrika Selatan dan Meksiko” merupakan penelitian yang menggunakan metode perbandingan, adapun indikator pembanding menggunakan konsep Kelly Kate Pease dimana terdapat peran spesifik UN Women sebagai organisasi internasional yakni, *Problem Solving, Aid Provider, Capacity Building* (Kelly-Kate S.Pease, 2012). Berdasarkan indikator pembanding tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran UN Women lebih efektif di Afrika Selatan daripada di Meksiko. Efektifitas tersebut diukur melalui pertama, peran UN Women sebagai *Problem Solving* berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi pengaduan melalui divisi *Office of the special Adviser on Gender Issues and Advancement of Women*. Afrika Selatan meresponi peran tersebut dengan meminta bantuan internasional sehingga WTO mendorong menyuarakan untuk segera menerima dan menindaklanjuti pengaduan tersebut, sementara Meksiko tidak berinisiatif meminta bantuan.

Kedua peran UN Women sebagai *Aid Provider* terdapat program *Commission on the Status of Women (CSW)* yang bertujuan untuk seluruh pemerintah global bekerjasama mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Program ini terdapat bantuan kerjasama perlindungan. Afrika Selatan meresponi dengan menjalin relasi kerjasama antar UN Women dengan kepolisian sehingga setiap kasus dapat ditangani dan ditindaklanjuti. Terdapat juga pihak lain seperti aktivis turut berkontribusi memberikan perlindungan dan edukasi. Sementara Meksiko sangat sulit untuk bekerjasama terutama pihak kepolisian yang tidak kompeten dan tidak peduli terhadap kasus kekerasan.

Ketiga peran UN Women sebagai *Capacity Building* terdapat dukungan berupa advokasi badan hukum, badan antar pemerintah, komisi perempuan dan

implementasi undang-undang yang tegas. Afrika Selatan membentuk amandemen undang-undang dengan sanksi yang lebih tegas terutama untuk kasus kekerasan dalam rumah tangga. Sementara Meksiko akibat tekanan internasional negara tersebut menciptakan hukum kekerasan beserta badan perlindungan perempuan namun tidak ditindaklanjuti sementara hakim sangat lemah karena tantangan internal negara. Tidak efektif peran UN Women di Meksiko berdampak pada peningkatan kekerasan terhadap perempuan. Tahun 2022 di Meksiko mengalami peningkatan mencapai 70% atau sekitar 50,5 juta perempuan mengalami berbagai bentuk kekerasan baik berupa kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, kekerasan fisik dan kekerasan psikis.

5.2 Saran-saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peran UN Women bergantung pada bagaimana respon dan inisiatif negara dalam melibatkan UN Women mengatasi peningkatan kekerasan terhadap perempuan. Jika negara berlaku responsif dan menjalin kerjasama yang efektif maka peran UN Women akan berjalan maksimal, karena efektif atau tidaknya peran UN Women ditentukan oleh seberapa efektif respon negara yang bersangkutan. Sehingga saran penulis apabila suatu negara memiliki problematika peningkatan kekerasan terhadap perempuan dan meminta bantuan internasional seperti UN Women, maka perlu diperhatikan bahwa negara juga harus aktif bekerjasama untuk mengimplementasi peran UN Women, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Berkaitan dengan penelitian terkait masih terdapat banyak pertanyaan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut seperti, bagaimana kebijakan UN Women? jika menemukan negara dengan kasus peningkatan kekerasan tertinggi namun tidak berinisiatif meresponi bantuan UN Women, apa yang dilakukan UN Women? karena apabila dibiarkan maka visi dan misi UN Women menjadi wadah pemberantas kekerasan perempuan di dunia tidak pernah terimplementasi dengan baik. Untuk itu saran penulis pertanyaan-pertanyaan seperti ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.